



Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KPRI Barakat Mandiri Korpri Kabupaten Banjar

Diah Ismayanti¹

¹Universitas Achmad Yani Banjarmasin

E-mail: diahismayanti@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted July 24, 2025

Keywords:

Working Capital Turnover, Net Operating Income..

ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the effect of working capital turnover (cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover) on the remaining results of operations at KPRI Barakat mandiri. The population in this study were all financial statements, while the sample in this study were financial reports in the form of balance sheets and income statements from 2015-2019. The results showed that the classical assumption test met the assumptions, namely that there were no symptoms of multicollinearity, free of autocorrelation tests, no heteroscedasticity and normal distribution. Multiple regression equation $Y = 19,425 - 0,719X_1 + 0,568X_2 + 1,325X_3 + e$. The *t* value for the cash turnover variable (*X*₁) is $-2,191 < t$ table value ($-12,706$), it is concluded that cash turnover does not negatively affect the remaining results of operations. The *t* value for the accounts receivable turnover variable (*X*₂) is $0,513 < t$ table value ($12,706$), it can be concluded that accounts receivable turnover has no effect on the remaining results of operations. The *t* value for the inventory turnover variable (*X*₃) is $2,102 < t$ table value ($12,706$), it can be concluded that inventory turnover has no effect on the remaining results of operations. Based on the results of the analysis with the simultaneous test showing the value of *F* count of $216 < F$ table of $2,192$, it is concluded that cash turnover, receivables turnover and inventory turnover simultaneously / completely have no effect on the remaining results of operations.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 09, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted July 24, 2025

Keywords:

Perputaran Modal Kerja, Sisa Hasil Usaha.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh perputaran modal kerja (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Barakat mandiri. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji asumsi klasik memenuhi asumsi yaitu tidak ada gejala multikolinieritas, bebas terhadap uji autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan berdistribusi normal. Persamaan regresi berganda $Y = 19,425 - 0,719X_1 + 0,568X_2 + 1,325X_3 + e$. Nilai *t* hitung untuk variabel perputaran kas (*X*₁) adalah sebesar $-2,191 < \text{nilai } t \text{ tabel } (-12,706)$, maka disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara negatif terhadap sisa hasil usaha. Nilai *t* hitung untuk variabel perputaran piutang (*X*₂) adalah sebesar $0,513 < \text{nilai } t \text{ tabel } (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai *t* hitung untuk variabel perputaran persediaan (*X*₃) adalah sebesar $2,102 < \text{nilai } t \text{ tabel } (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan hasil analisis dengan uji



simultan memperlihatkan nilai F hitung sebesar $216 < F$ tabel sebesar 2,192, maka disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan/menyeluruh tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai Adjusted R Square= 0,472, itu berarti besarnya kontribusi/nilai perubahan sisa hasil usaha dari variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebanyak 47,2 %, dan sisanya sebesar 52,8 % diberikan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Diah Ismayanti
Universitas Achmad Yani Banjarmasin
E-mail: diahismayanti@gmail.com

Pendahuluan

BUMN, BUMS dan Koperasi sumber usaha ekonomi yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Koperasi sebagai salah satunya yang dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha yang diperlukan oleh masyarakat. Pasal 1 angka 1 Undang- Undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 menyatakan koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Pengembangan dan pemberdayaan koperasi nasional dalam kebijakan pemerintah selayaknya mencerminkan nilai dan prinsip perkoperasian sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Koperasi tidak dapat berdiri tegak dan kuat tanpa adanya pengelolaan yang baik dan sehat. Koperasi dituntut tidak hanya mengejar asas kekeluargaan dan kegotong-royongan saja tetapi juga perlu menjalankan fungsinya demi kesejahteraan anggota. Usaha dalam koperasi mencerminkan jenis usaha yang ditawarkan koperasi kepada anggotanya yang dijadikan sebagai sarana konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota. Sebagai konsekuensinya bahwa koperasi lebih mengutamakan dalam peningkatan sisa hasil usaha adalah koperasi harus memperhatikan kinerja untuk menyediakan modal sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan anggota.

KPRI Barakat Mandiri merupakan salah satu koperasi pegawai republik Indonesia yang ada di kabupaten banjar, yang terdiri dari 57 instansi di kabupaten banjar dan memiliki anggota sebanyak 2.031 orang. KPRI barakat mandiri telah melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh Rapat Anggota Tahunan yaitu : unit usaha Simpan Pinjam, unit usaha barang, unit usaha sembako, unit usaha tambang dan rekanan, unit usaha fotokopi dan ATK dan unit usaha travel.

Secara keseluruhan unit usaha yang telah dijalankan tersebut memberikan kontribusi bagi koperasi dan atas perputaran modal dari berbagai unit usaha tersebut koperasi memperoleh keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha. Modal kerja merupakan aspek yang sangat penting bagi setiap usaha karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Barakat Mandiri Korpri Kabupaten Banjar



Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variable terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variable independent dan dependen (Sugiono,2010 : 18). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai berbagai macam (variasi) nilai yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maupun dianalisis sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian akan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2011:38).

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu :

a) Variabel Independen (variabel bebas)

Sugiyono (2011:39) menerangkan bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau yang mempengaruhi sehingga timbulnya variabel terikat". Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3).

b) Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono,2011:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 16 tahun, yaitu mulai tahun 2003 sampai tahun 2019 pada koperasi Barakat Mandiri Kopri Kabupaten Banjar. Sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa neraca dan laporan Laba Rugi selama 5 tahun yaitu tahun 2015 -2019 pada koperasi Barakat Mandiri Korpri Kabupaten Banjar. Teknik pengukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik penentuan sampelnya yaitu sampling purposive. Non probability sampling merupakan suatu alat dalam pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011:84).

Sampling purposive adalah cara yang akan dipakai untuk menentukan sampel dengan melakukan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono,2011:85). Teknik sampel ini dipilih karena pengambilan sampel sesuai dengan kriterianya, untuk kriteria sampling purposive penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan selama 5 tahun.

Metode Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Suliyanto (2011:81) mengatakan multikolinearitas adalah terjadinya korelasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel independen (bebas). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pada model regresi berbentuk korelasi yang sempurna atau tinggi diantara variabel independen. Apabila terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tersebut ada gejala multikolinearitas.



Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolineaitas dalam model regresi yaitu dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIP (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIP tidak lebih dari 10 maka bisa dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung gejala Multikolinearitas. (Suliyanto,2011:82).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada anggota serangkaian data observasi dari hasil pengamatan yang dijabarkan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto,2011:125).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson(DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso,2012:242) :

1. Bila nilai DW terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Bila nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Bila nilai DW terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Suliyanto (2011:95) menafsirkan Heteroskedastisitas yaitu adanya perbedaan variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan). Sedangkan apabila model regresi pada varian (perbedaan) variabel mempunyai nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Yang diinginkan pada model regresi yaitu homoskedastisitas karena masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data cross section.

Cara mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas menurut Suliyanto (2011:95) adalah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal atau variabel bebas menggambarkan nilai ZPRED (*Predicted Standardized*) sedangkan sumbu vertikal atau variabel terikat menggambarkan nilai SRESID (*Residual Standardized*). Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut :

- Jika scatterplot membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit hal itu menunjukkan pada model regresi yang dibentuk ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika scatterplot menyebar secara acak pada model regresinya yang telah dibentuk maka itu memperlihatkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Suliyanto (2011:69) menjelaskan uji normalitas untuk menunjukkan apakah nilai residual (selisih antara nilai prediksi dengan nilai pengamatan sebenarnya) yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan langkah analisis grafik yaitu grafik histogram dan normal probability plot yaitu sebagai berikut :

- Jika grafik hostogram berbentuk kurva seperti gambar lonceng dengan kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga maka dikatakan berdistribusi normal.
- Grafik normal probability plot dilihat dari sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke atas kanan yang digambarkan dengan plotting, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal.



2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah ditentukan variable dependen dan variable independent yang akan diuji, selanjutnya adalah penentuan model penelitian yang menjelaskan hubungan variable dependen dan variable independent. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variable predictor atau lebih terhadap suatu variable kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variable independent atau lebih dengan sebuah variable dependen.

Menurut Sugiono (2010:277) formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Sisa hasil usaha

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi variabel

X_1 = perputaran kas

X_2 = perputaran piutang

X_3 = perputaran persediaan

3. Uji hipotesis

- a) **Uji Parsial (Uji t)**, Suliyanto (2011:62) berpendapat uji t diterapkan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara parsial (per variabel) atau tidak terhadap variabel terikatnya atau terikat (Y). Ciri-ciri pengujian signifikan uji t adalah :
 - Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka bisa dikatakan memiliki pengaruh secara signifikan.
 - Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan.
- b) **Uji Simultan (uji F)**, Suliyanto (2011:61) mengemukakan uji nilai F dipergunakan dalam pengujian variabel independen (bebas) untuk mengetahui apakah mampu menjelaskan perubahan-perubahan nilai dari variabel dependen (tergantung) atau tidak dengan secara simultan (menyeluruh). Kriteria dalam uji simultan bisa disimpulkan dengan cara : (Sulianto,2011:62):
 - Jika nilai $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut masuk kriteria cocok/signifikan.
 - Jika nilai $F_{hitung} < nilai F_{tabel}$ maka bisa disimpulkan model regresinya masuk kedalam kriteria tidak cocok atau tidak signifikan.

4. Analisis koefisien determinasi (Adjuster R Square)

Koefisien determinasi untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika koefisien determinasinya semakin tinggi maka kemampuan variabel independennya juga semakin tinggi dalam hal menjelaskan variasi perubahan variabel dependennya. (Suliyanto,2011:55). Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.



Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data atau Hasil penelitian

Analisis ini bertujuan memperlihatkan ada tidaknya pengaruh secara parsial maupun secara simultan yaitu antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha pada KPRI Barakat Mandiri. Untuk mengetahui tujuan tersebut maka diperlukan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk melihat kondisi keuangan perusahaan pada pencapaian di masa lampau, saat ini dan dimasa yang akan datang dengan melakukan prediksi, serta sebagaidasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan memberikan berbagai macam informasi finansial dalam perusahaan untuk setiap periodenya dimana neraca memperlihatkan kondisi aktiva (harta) dan sisi pasiva (utang dan modal) sedangkan laba rugi memperlihatkan hasil pengembalian terhadap investasinya.

a) Analisis Perputaran Kas

Perputaran kas menurut James O.Gill dalam Kasmir (2017:140) yaitu dipakai untuk mengukur tingkat kesediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan semua biaya yang berhubungan dengan penjualan. Perhitungan perputaran kas pada KPRI Barakat Mandiri selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 yaitu :

Tabel 1. Perhitungan Perputaran Kas KPRI Barakat Mandiri tahun 2015-2019

Tahun	Rata-rata kas	Pendapatan	Perputaran Kas
2015	357721448.5	3614619793	10.10
2016	753945067.5	4863184777	6.45
2017	1036112981.0	3893019899	3.76
2018	994314215.0	3745377710	3.77
2019	772610359.5	3329216605	4.31

Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 dan perlahan naik kembali pada tahun 2018 dan 2019. Kenaikan angka perputaran kas tersebut sangat bagus bagi koperasi karena menunjukkan bahwa kas yang tersedia berputar lebih cepat sehingga menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

b) Analisis Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menurut Kasmir (2017:176) merupakan alat yang dipergunakan dalam menilai seberapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perhitungan perputaran piutang pada KPRI Barakat Mandiri selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 – 2019 yaitu :

Tabel 2. Perhitungan Perputaran Piutang KPRI Barakat Mandiri tahun 2015-2019



Tahun	Rata-rata Piutang	Pendapatan	Perputaran Piutang
2015	15441795063	3614619793	0.23
2016	16858229628	4863184777	0.29
2017	20035275687	3893019899	0.19
2018	17680317475	3745377710	0.21
2019	13474840896	3329216605	0.25

Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran piutang selama 5 tahun berfluktuasi dan di tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang tertanam dalam piutang rendah.

c) Analisis Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam suatu periode.

Perputaran persediaan menurut Kasmir (2017:180) adalah untuk menilai berapa kali jumlah barang persediaan digudang diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini kurang bagus demikian juga sebaliknya. Perhitungan perputaran persediaan pada KPRI Barakat Mandiri selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 yaitu :

Tabel 3. Perhitungan Perputaran Persediaan KPRI Barakat Mandiri tahun 2015-2019

Tahun	Rata-rata Persediaan	Pendapatan	Perputaran Persediaan
2015	524835080.0	3614619793	6.89
2016	559912529.0	4863184777	8.69
2017	602262018.0	3893019899	6.46
2018	663132628.5	3745377710	5.65
2019	695255873.5	3329216605	4.79

Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perputaran persediaan berfluktuasi dan cenderung turun ditahun 2017-2019, hal tersebut menunjukkan kurang baik karena menunjukkan persediaan yang banyak yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan.

d) Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU Koperasi adalah pendapatan koperasi yang didapatkan selama satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk diantaranya pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 4. Sisa Hasil Usaha KPRI Barakat Mandiri tahun 2015-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha
2015	1042566255
2016	1485413846
2017	1253668904
2018	1402993029
2019	814641436

Data diolah tahun 2020



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh pendapatan yang cenderung menurun akan tetapi jumlah beban yang dikeluarkan setiap tahunnya berbeda.

Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang berbentuk sempurna atau tinggi pada model regresi diantara variabel independen (Suliyanto, 2011:81). Dalam mengetahui uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel coefficients pada kolom Tolerance dan VIP dengan memakai SPSS 20.0 maka didapat hasilnya yaitu :

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIP
.647	1.544
.710	1.408
.651	1.535

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala multikolinearitas karena nilai VIP untuk variabel X1, X2 dan X3 tidak lebih besar dari 10. Nilai VIP variabel X1=1,544 , variabel X2= 1,408 dan variabel X3 = 1,535 berarti tidak lebih besar dari nilai 10, yang berarti data pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b) Uji Autokorelasi

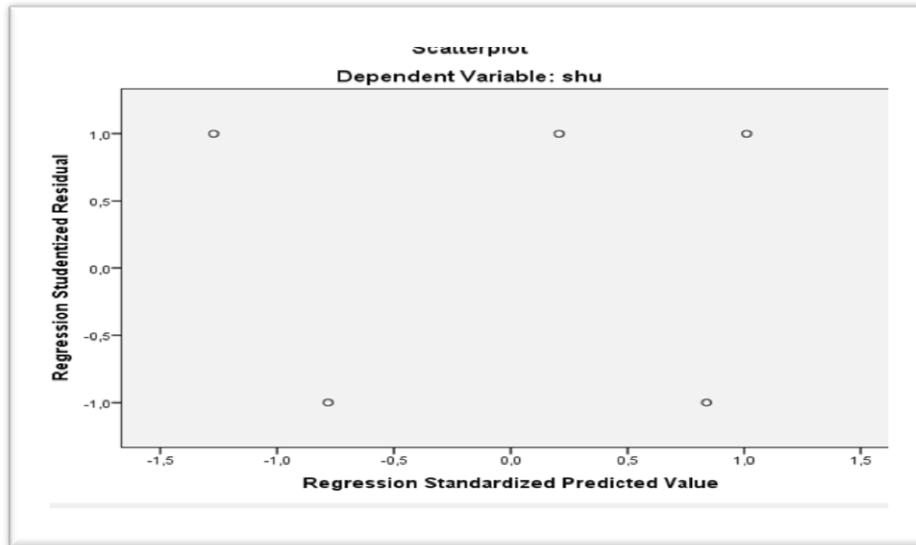
Autokorelasi menurut Singgih Santoso (2012:124) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1,851. Angka tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi linier ini tidak terjadi gejala autokorelasi karena angka Durbin watson sebesar 1,851 yaitu berada di posisi antara - 2 dan +2.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan perbedaan variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam model regresi yang tidak sama (konstan) (Suliyanto,2011:95). Cara mendeteksinya dengan melihat grafik scatterplot berikut :

Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas



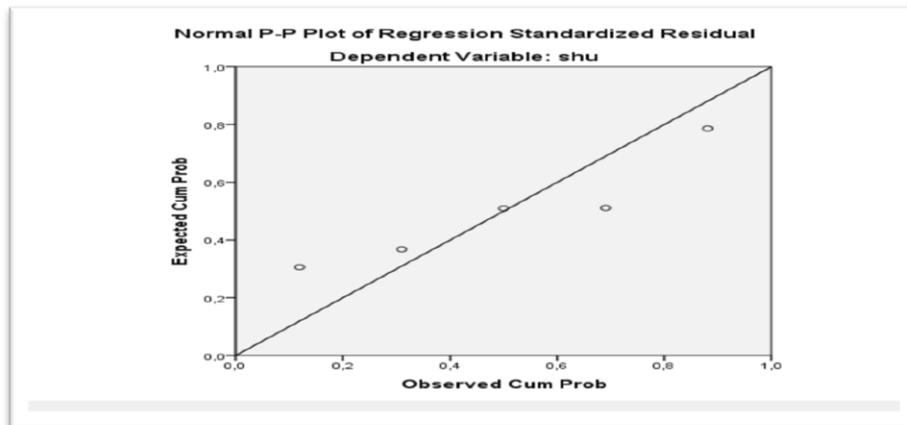
Sumber : output SPSS (2020)

Uji heteroskedastisitas menjelaskan bahwa jika scatterplot menyebar secara acak pada model regresi yang telah dibentuk maka itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada grafik tersebut diatas diketahui bahwa titik-titik pada gambar menyebar secara acak maka bisa dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi yang telah distandarisasi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69)

Grafik 2. Uji Normalitas



Uji normalitas mensyaratkan bahwa jika grafik normal probability plot dilihat dari garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat kegaris diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan grafik tersebut maka dapat dilihat bahwa data sesungguhnya mengikuti/merapat ke garis diagonalnya maka bisa disebut model regresinya berdistribusi normal.



Analisis Regresi Linear Berganda

Data yang diperoleh dan telah bebas dari uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 20.0 untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha. Hasil estimasi regresi yang diperoleh terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Rangkuman Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig
Perputaran Kas	-,719	-2,191	0,273
Perputaran Piutang	,568	,153	0,904
Perputaran Persediaan	1,325	2,102	0,283
Constanta	19,425		
Adjusted R Square		0,472	
F _{hitung}		2,192	
Sig F		0,452	
Durbin-Watson		1,851	
F _{tabel} 5% pada df (5-4)(4-1)		216	
t _{tabel} 5% pada df (5-4)		12,706	

Sumber: Print out hasil estimasi regresi SPSS 20.0

Berdasarkan Tabel 6. Maka diperoleh persamaan regresinya yaitu :

$$Y = 19,425 - 0,719X_1 + 0,568X_2 + 1,325X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai a sebesar 19,425 menunjukkan jika perputaran kas sebesar 0, perputaran piutang sebesar 0 dan perputaran persediaan juga sebesar 0, maka SHU akan sebesar 19,425
- Nilai b1 sebesar -0,719 artinya jika perputaran kas naik sebesar 1 satuan , perputaran piutang dan perputaran persediaan juga tetap, maka SHU akan turun sebesar 0,719
- Nilai b2 sebesar 0,568 artinya jika perputaran piutang naik sebesar 1 satuan, perputaran kas dan perputaran persediaan tetap, maka SHU akan naik sebesar 0,568
- Nilai b3 sebesar 1,325 artinya jika perputaran persediaan naik sebesar 1 satuan, perputaran kas dan perputaran piutang tetap maka SHU akan naik sebesar 1,325

Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t diterapkan untuk menguji apakah variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) berpengaruh secara parsial atau tidak terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Dalam mencari nilai t_{tabel} dapat digunakan rumus t_{tabel} = n – k dengan signifikannya 5 %.

Jadi t_{tabel} = 5-4 = 1 maka diperoleh nilai t_{tabel} = 12,706. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dengan memakai aplikasi SPSS 20,0 yaitu sebagai berikut :



Tabel 7. Uji hipotesis parsial (uji t)
coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	19,425	1,022		18,998	0,033
X1	-0,719	0,328	-0,989	-2,191	0,273
X2	0,568	3,718	0,066	0,153	0,904
X3	1,325	0,631	0,946	2,102	0,283

Dependent Variabel : SHU . Sumber: output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil analisis di dalam tabel coefficients maka diperoleh nilai dari thitung diantaranya $X1 = -2,191$ dengan signifikan 0,273, $X2 = 0,153$ signifikannya 0,904 dan $X3 = 2,102$ dan signifikan = 0,283.

Kesimpulannya untuk uji t (parsial) adalah :

- Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas (X1) adalah sebesar $-2,191 < \text{nilai } t_{tabel} (-12,706)$, maka disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara negatif terhadap sisa hasil usaha. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017).
- Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang (X2) adalah sebesar $0,153 < \text{nilai } t_{tabel} (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hartati (2017) dan Brian, dkk (2017) yang memiliki hasil yang sama. Dan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dwi (2013).
- Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan (X3) adalah sebesar $2,102 < \text{nilai } t_{tabel} (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2017)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan dalam menguji untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh secara menyeluruh antara variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha. Taraf signifikannya 5% (0,05) untuk mencari F_{tabel} dengan rumus $df = \alpha(k-1)(n - k)$, maka hasil F_{tabel} sebesar 216.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji simultan memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar $216 < F_{tabel}$ sebesar 2.192, maka disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan/menyeluruh tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistianingrum, dkk (2012) dan Clairene (2013)

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap sisa hasil usaha.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.932	.868	.472	.22514

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas terlihat nilai Adjusted R Square= 0,472, itu berarti besarnya kontribusi/nilai perubahan sisa hasil usaha dari variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebanyak 47,2 %, dan sisanya sebesar 52,8 % diberikan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis data di bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda yaitu : $Y = 19,425 - 0,719X_1 + 0,568X_2 + 1,325X_3 + e$
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran kas (X_1) adalah sebesar $-2,191 < \text{nilai } t_{tabel} (-12,706)$, maka disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara negatif terhadap sisa hasil usaha. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang (X_2) adalah sebesar $0,513 < \text{nilai } t_{tabel} (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran persediaan (X_3) adalah sebesar $2,102 < \text{nilai } t_{tabel} (12,706)$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan uji simultan memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar $216 < F_{tabel}$ sebesar $2,192$, maka disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan/menyeluruh tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
4. Nilai Adjusted R Square= 0,472, itu berarti besarnya kontribusi/nilai perubahan sisa hasil usaha dari variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebanyak 47,2 %, dan sisanya sebesar 52,8 % diberikan oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Saran

1. Pihak manajemen koperasi agar dapat lebih memperhatikan perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan kas, karena hal tersebut dapat meningkatkan sisa hasil usaha bagi koperasi.
2. Lebih meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan agar jumlahnya tidak banyak mengendap di koperasi yang apabila digunakan secara lebih optimal bisa meningkatkan pendapatan bagi koperasi.

Daftar Pustaka

Bramasto, Ari.2011. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT Pos Indonesia(persero) Bandung. Jurnal Majalah Ilmiah Unikom,(online), Vol 9, No. 2.



- Deni, Irman. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Umrah.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Kasmir. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Riyanto,B. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Santoso, Clairene. E. E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). Jurnal EMBA, Vol.1, No.4.
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta : PT Elex. Media Komputindo.
- Sugiono.2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. Alfabeta.Suliyanto.2011. Ekonometrika Terapan. Andi. Yogyakarta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. Statistik Bisnis Ekonomi. Yogyakarta : KDT.
- Undang-Undang Koperasi No. 17 tahun 2012